

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan antara IPA dengan studi IPS, mata pelajaran IPAS ini dirancang untuk membantu siswa memahami peristiwa alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Studi tentang benda hidup dan benda mati di luar angkasa dan interaksinya dikenal sebagai sains. Lebih jauh, sains menyelidiki keberadaan manusia sebagai entitas sosial dan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan satu sama lain (Abidah dan Umah, 2023). Karena siswa SD berada pada tahap berpikir holistik, tuntas, dan konkret, maka dua mata pelajaran, yakni mata pelajaran IPA dan IPS, digabung menjadi IPA dan IPS di SD dalam Kurikulum Merdeka yang baru-baru ini diterapkan. Persepsi guru SD terhadap mata pelajaran IPAS (Marwa, 2023).

Mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial merupakan pendekatan pendidikan baru yang mengintegrasikan kedua mata pelajaran tersebut dalam kurikulum merdeka. dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan penalaran kritis, kreatif, dan inovatif, menumbuhkan pola pikir spiritual, melakukan percobaan dan investigasi, mengomunikasikan, menyimpulkan dan merefleksikan, serta mengimplementasikan tindakan lanjutan dari proses investigasi yang telah dilakukan untuk memecahkan masalah (Suhelayanti, Z, and Rahmawati 2023). Secara umum, siswa percaya bahwa sains dan sosial

digabung menjadi satu mata Pelajaran itu sulit, dan untuk mempelajarinya, seseorang harus memiliki kemampuan layaknya untuk menjadi ilmuwan.

Dari hasil observasi dan di SDN Sidorejo 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi pada kelas III terdapat permasalahan yang dihadapi siswa yaitu ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini juga berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa kelas III IPAS yang tergolong kurang. Terlihat dari 18 siswa kelas III SDN Sidorejo 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi yang berjumlah 8 orang, nilai ulangan hariannya di atas KKM yaitu 70 Persentase Tuntas 44%, sedangkan 10 siswa masih di bawah KKM 70 Persentase Tidak tuntas 56%.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa SDN Sidorejo 1 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi belum mencapai ketuntasan pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa kelas III, kurangnya fokus dan perhatian, kurangnya respons siswa terhadap pertanyaan dan penjelasan guru, serta konsentrasi berpikir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada tiga macam, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa; faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keadaan lingkungan sekitar siswa; dan faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan cara yang digunakan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar pada pokok bahasan pelajaran (Damayanti 2022). Ditinjau dari hasil belajar siswa, mata pelajaran dan materi yang disampaikan sangat penting karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan hasil pembelajaran sains, para pendidik harus menggunakan strategi dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar. Menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan media audio visual untuk mengajarkan sains kepada siswa sekolah dasar merupakan salah satu pilihan bagi para pendidik.

Metode demonstrasi merupakan suatu strategi pengajaran yang memeragakan barang, peristiwa, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu kegiatan, atau menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan topik atau materi yang dibahas. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu strategi pengajaran yang memeragakan secara langsung guna mencapai tujuan pembelajaran yang menarik. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta membantu mereka lebih berkonsentrasi pada pembelajaran. Siswa dapat terlibat dalam partisipasi lebih aktif dan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan dengan menggunakan metode demonstrasi (Pawe et al. 2023).

Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswanya dengan bantuan media pembelajaran. Selain itu, audiens akan dapat terlibat dalam berbagai kegiatan melalui penggunaan media. Jadi, mereka tidak mengandalkan guru saja sebagai sumber pengetahuan. Istilah "media pembelajaran" mengacu pada berbagai media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada siswa guna mendukung guru

dalam pengajarannya dan untuk menyampaikan pesan dari sumber belajar. Sebagai penyaji atau penyalur pesan, jika pemrograman media dirancang dan dikembangkan dengan baik, maka fungsi media dapat dilakukan bahkan tanpa kehadiran guru (Zahwa and Syafi'i 2022). Bahan ajar yang efektif dan efisien akan meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang sifat-sifat media secara benar dan menyeluruh menjadi hal yang penting. Dengan menggunakan media ajar untuk mendorong siswa agar antusias terhadap materi pelajaran, maka dapat menambah pemahaman siswa. Penggunaan media audio visual merupakan salah satu alat ajar konkret yang dapat membantu pemahaman materi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media audio visual yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan tekun.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka peneliti akan menentukan judul penelitian dengan judul sebagai berikut: Penggunaan metode demonstrasi berbantuan media Audio visual Dalam Pembelajaran IPAS Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SDN Sidorejo 1”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran IPAS menggunakan Metode demonstrasi berbantuan media audio visual kelas III SDN Sidorejo 1?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual Kelas III SDN Sidorejo 1?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual kelas III SDN Sidorejo 1.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan guru menggunakan metode demonstrasi berbantuan media audio visual kelas III SDN Sidorejo 1.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Membantu proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Guru

Sebagai referensi cara mengajar menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantuan media audio visual agar peserta didik semakin tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPAS.

b. Siswa

Perbaikan ini diharapkan berguna bagi siswa dan dapat memberikan suatu motivasi bagi siswa, sehingga aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran ada peningkatan hasil belajar sehingga dapat memenuhi tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan.

c. Sekolah

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran supaya lebih berkembang dan mengangkat mutu sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi yaitu Suatu metode pengajaran yang memeragakan memperlihatkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Pawe et al. 2023).

## **2. Media Audio visual**

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang selain memiliki konten visual yang dapat dilihat, juga mencakup hal-hal seperti rekap video, berbagai ukuran film, tayangan slide, dan lain-lain (Nuraini Tri, 2018).